

PENINGKATAN SKILL KADER SEBAGAI UJUNG TOMBAK BIDAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN IBU POST PARTUM TENTANG SUGESTI AFIRMASI POSITIF OXCITOSIN MASSAGE

Ponco Indah Arista Sari¹, Andri Tri Kusumaningrum², Aulia Kurnianing Putri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lamongan

E-mail: poncoindah@umla.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :20-08-2025

Revised :04-09-2025

Accepted: 12-09-2025

Key words: Kader, Afirmasi
Positif, Oxcitosin Massage, Post
Partum

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Health cadres are partners of midwives in providing services to postpartum mothers. The low level of cadres' skills in practicing oxytocin massage and positive affirmation suggestions may hinder the optimization of postpartum maternal health services. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of cadres in delivering postpartum health care through education and training on oxytocin massage accompanied by positive affirmations. The implementation methods included counseling, demonstrations, hands-on practice, and evaluation using pre-test and post-test among 15 cadres in Geger Village, Lamongan Regency. The results showed a significant increase in the average knowledge score of cadres from 61.5 to 90.5. Practical skills in performing oxytocin massage with positive affirmations also improved, with 90% of cadres able to carry out the technique according to the standard. In conclusion, this program successfully enhanced cadres' skills, thereby strengthening their role as the front line of midwives in providing postpartum health services.

ABSTRAK

Kader kesehatan merupakan mitra bidan dalam memberikan pelayanan kepada ibu post partum. Rendahnya keterampilan kader dalam praktik oksitosin massage dan sugesti afirmasi positif dapat mengurangi optimalisasi pelayanan kesehatan ibu nifas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu post partum melalui

edukasi dan pelatihan oksitosin massage disertai afirmasi positif. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test pada 15 kader di Desa Geger, Kabupaten Lamongan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata nilai pengetahuan kader dari 61,5 menjadi 90,5. Keterampilan praktik oksitosin massage dengan afirmasi positif juga meningkat, di mana 90% kader mampu melaksanakan teknik sesuai standar. Kesimpulan: kegiatan ini berhasil meningkatkan skill kader sehingga dapat memperkuat peran mereka sebagai ujung tombak bidan dalam pelayanan kesehatan ibu post partum.

PENDAHULUAN

Masa post partum merupakan periode kritis bagi penentuan kesehatan bayi maupun ibu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022) melaporkan tentang lebih dari 60% kematian ibu di negara berkembang yang terjadi pada masa nifas. Perdarahan post partum serta komplikasi laktasi menjadi penyebab yang utama kematian tersebut. Angka kematian ibu (AKI) yang ada di Indonesia masih relatif tinggi adanya. Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) mencatat suatu angka 189 per 100.000 kelahiran hidup itu. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa layanan kesehatan untuk ibu nifas harus diperhatikan secara seksama.

Pijat oksitosin adalah suatu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan pada ibu pasca melahirkan. Pijatan sepanjang tulang belakang sampai scapula dapat merangsang refleks oksitosin, involusi uterus dipercepat, risiko perdarahan dikurangi, serta produksi ASI diperlancar. Berdasarkan (Andriani, 2019), ditunjukkan bahwa oksitosin massage efektif tingkatan produksi ASI pada ibu menyusui berdasarkan penelitian sebelumnya.

Selain intervensi fisik, keberhasilan menyusui juga pemulihan pasca persalinan sangat dipengaruhi aspek psikologis dari ibu. Salah satu teknik komunikasi terapeutik ialah sugesti afirmasi positif; hal ini dapat mendukung kondisi emosional ibu, menurunkan kecemasan, serta meningkatkan kepercayaan diri. Afirmasi positif memberikan efek ganda yakni untuk memperlancar produksi ASI serta dapat menumbuhkan keyakinan ibu. Hal ini terjadi pada suatu saat ketika afirmasi dilakukan serta bersamaan dengan keberadaan pijatan oksitosin agar ibu menyusui menjadi optimal. Peran bidan dalam memberikan pelayanan post partum sangat penting, namun keberadaan bidan di masyarakat tidak selalu memadai. Oleh karena itu, pada tingkat desa atau komunitas, kader kesehatan sebagai mitra bidan menjadi ujung tombak untuk menjangkau ibu nifas. Kader memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat sehingga mampu memberi edukasi beserta pendampingan. Kader juga mampu untuk memberikan praktik kesehatan yang sederhana. Namun keterampilan kader dalam melakukan oksitosin massage dengan disertai sugesti afirmasi positif masih terbatas, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan praktik.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan peningkatan skill kader. Pelatihan ini bertujuan

membekali kader dengan pengetahuan dan keterampilan praktik oksitosin massage disertai afirmasi positif sehingga mereka mampu mendukung bidan dalam pelayanan kesehatan ibu post partum. Dengan meningkatnya skill kader, diharapkan angka kejadian komplikasi nifas dapat ditekan, produksi ASI lebih lancar, serta kesejahteraan ibu dan bayi meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Geger, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan pada bulan Juni 2024. Sasaran kegiatan adalah 15 kader kesehatan desa dengan rentang usia 20–50 tahun.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan: koordinasi dengan bidan desa, penyusunan modul, dan instrumen evaluasi.
2. Pelaksanaan:
 - a. Pre-test pengetahuan kader.
 - b. Penyuluhan tentang pentingnya kesehatan ibu post partum, konsep oksitosin massage, dan afirmasi positif.
 - c. Demonstrasi teknik pijat oleh instruktur.
 - d. Praktik langsung kader dengan pendampingan bidan.
 - e. Post-test pengetahuan dan observasi keterampilan praktik.
3. Evaluasi: perbandingan nilai pre–post test dan penilaian keterampilan. Metode pelatihan menggunakan ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik. Media yang digunakan meliputi leaflet, modul, dan boneka peraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

- a. Partisipasi: seluruh kader (100%) hadir aktif mengikuti kegiatan.
- b. Pengetahuan: rata-rata nilai pre-test 61,5 meningkat menjadi 90,5 pada post-test.
- c. Keterampilan: sebelum pelatihan hanya 25% kader mampu melakukan oksitosin massage dengan benar, setelah pelatihan meningkat menjadi 90%.
- d. Respon peserta: kader menyatakan kegiatan menarik, bermanfaat, dan mudah diterapkan pada masyarakat.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader secara signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar kader hanya memiliki pemahaman dasar mengenai perawatan ibu nifas dan belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait manajemen laktasi, khususnya dalam hal teknik pijat oksitosin. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyowati (2020) yang menyebutkan bahwa pelatihan kader mampu meningkatkan keterampilan dalam pelayanan kesehatan ibu. Kader yang terlatih tentunya mampu mentransfer ilmu dan keterampilannya kepada ibu atau keluarga sebagai pendamping.

Setelah diberikan edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung, rata-rata nilai pengetahuan kader meningkat dari 61,5 pada pre-test menjadi 90,5 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif melalui

ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi praktik mampu meningkatkan pemahaman kader secara efektif. Hasil ini diperkuat oleh temuan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dibandingkan dengan penyuluhan teori semata.

Dari aspek keterampilan, terjadi peningkatan signifikan di mana 90% kader mampu melakukan oksitosin massage dengan langkah yang benar, mulai dari persiapan, teknik pijat sepanjang tulang belakang, hingga evaluasi kenyamanan ibu. Keterampilan ini penting karena oksitosin massage terbukti mampu merangsang refleks let down, meningkatkan produksi ASI, serta mempercepat involusi uterus (Andriani, 2019). Dengan demikian, keterampilan yang dikuasai kader dapat mendukung upaya bidan dalam pencegahan perdarahan post partum dan gangguan laktasi.

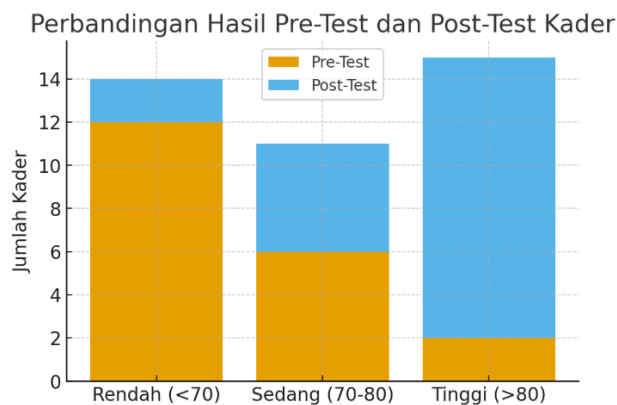
Selain teknik pijat, kader juga dilatih untuk memberikan sugesti afirmasi positif kepada ibu post partum. Sebagian besar kader mampu mengucapkan kalimat motivasi yang sederhana namun bermakna, seperti memberikan dukungan agar ibu percaya diri dalam menyusui. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi terapeutik, bahwa afirmasi positif dapat meningkatkan rasa nyaman dan menurunkan kecemasan pada ibu menyusui (Yuliana, 2020). Kombinasi antara pijat oksitosin dan afirmasi positif menjadi pendekatan komprehensif, karena melibatkan aspek fisiologis dan psikologis ibu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sutarmi (2021) dan Wardani (2020) bahwa pijat oksitosin terbukti meningkatkan produksi ASI serta mempercepat involusi uterus pada ibu nifas (Nurhayati & Rahayu, 2018; Lestari & Rumbewas, 2022; Armiyanti & Nurjanah, 2023).

Pelaksanaan oksitosin massage dengan afirmasi positif tidak hanya membantu memperlancar pengeluaran ASI, tetapi juga memberikan efek relaksasi pada ibu, sebagaimana dikemukakan oleh Andriani (2019). Integrasi teknik pijat oksitosin dengan afirmasi positif dinilai sebagai pendekatan komprehensif yang mendukung pemulihan ibu secara fisiologis dan psikologis (Andriani, 2019; Jannah & Sari, 2023). Sugesti afirmasi positif terbukti meningkatkan kenyamanan psikologis ibu. Hasil sejalan dengan penelitian bahwa oksitosin massage meningkatkan produksi ASI & mempercepat involusi uterus (Putri dkk, 2025)

Dengan meningkatnya kemampuan kader, bidan terbantu dalam memberikan pelayanan post partum di tingkat komunitas. Keterlibatan kader dalam kegiatan ini juga memperkuat peran mereka. Kader merupakan ujung tombak bidan di masyarakat, semakin banyak kader yang terlatih dan paham akan kebutuhan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak di masyarakat maka upaya penurunan angka kesakitan dan kematian baik pada ibu dan bayi. Bidan seringkali memiliki keterbatasan waktu dan jumlah tenaga, sehingga keberadaan kader yang terampil akan sangat membantu dalam pendampingan ibu nifas di rumah. Menurut Kemenkes RI (2019), pemberdayaan kader merupakan strategi penting dalam meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Pelatihan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dibandingkan metode ceramah semata (Rahmawati, 2021).

Ada beberapa kendala yang disampaikan kader dalam menjalani pekerjaannya antara lain keterbatasan waktu praktik dan variasi latar belakang pendidikan kader, namun dapat diatasi dengan metode pendampingan intensif oleh bidan setempat. Kolaborasi antara kader dan bidan akan mampu mewujudkan kondisi masyarakat yang terbuka dengan adanya upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Peningkatan skill kader mendukung peran bidan dalam pelayanan kesehatan ibu nifas di komunitas. Hasil kegiatan ini tidak hanya meningkatkan skill individu kader, tetapi juga berpotensi memberi dampak lebih luas dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu post partum. Keberhasilan ini memperlihatkan pentingnya pelatihan kader secara berkesinambungan agar mereka dapat terus berkontribusi dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu nifas di Indonesia. Sebagaimana ditegaskan Kementerian Kesehatan RI (2019), pemberdayaan kader merupakan strategi kunci dalam meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Dengan demikian, keterampilan yang dikuasai kader berpotensi membantu bidan dalam menurunkan risiko gangguan laktasi maupun komplikasi masa nifas



Gambar 1 Perbandingan Pre Tes dan Post Tes Kader





Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan *oksitosin massage* disertai afirmasi positif. Kader terbukti mampu menjadi mitra bidan dalam mendukung pelayanan kesehatan ibu post partum

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2019). Effectiveness of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers. *Jurnal Kesehatan*
- Armiyanti, A., & Nurjanah, N. (2023). Effect of oxytocin massage on uterine involution in postpartum mothers at Rengasdengklok Health Center, Karawang Regency. *Bioscientia Medicina: Journal of Biomedicine and Translational Research*, <https://doi.org/10.32539/bsm.v7i1.810>
- Central Bureau of Statistics. (2022). *Indonesian maternal mortality rate (AKI) report*. Badan Pusat Statistik.
- Jannah, N., & Sari, D. (2023). The effect of oxytocin massage on uterine involution in postpartum women in the Sei Pancur Community Health Center. *Medica: Journal of Health Research* <https://journal.ahmareduc.or.id/index.php/medica/article/view/249>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman umum program kesehatan ibu dan anak di masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Lestari, A., & Rumbewas, H. (2022). Effectiveness of oxytocin massage on uterine involution and milk production in postpartum mothers at GSIA Clinic, Nabire, Papua. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*. <https://journal.stikep-pnijabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/561>
- Nurhayati, E., & Rahayu, I. (2018). Oxytocin massage and decreasing height of uterine fundus in multiparous women. *Jurnal Riset Kebidanan*
- Rahmawati, D. (2021). The effectiveness of participatory training in improving cadres' skills in maternal health care. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Setyowati, D. (2020). The role of cadres in improving maternal health through training programs. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Sutarmi, T. (2021). Pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI. *Jurnal Kebidanan Aktual*, <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jka/article/view/699>
- Wardani, H. (2020). Metode pijat oksitosin, salah satu upaya meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. *Jurnal Kebidanan dan Perawatan* <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/view/517>
- World Health Organization. (2022). Trends in maternal mortality: 2000 to 2020. World Health Organization.
- Yuliana, D. (2020). Positive affirmation as a therapeutic communication technique in postpartum mothers. *Jurnal Kebidanan* <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk/article/view/233>